

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi sebagai salah satu aktivitas pokok yang terjadi pada kehidupan setiap manusia, terjalin sebagai suatu proses pertukaran ide, informasi, pesan, dan interaksi sosial. Dengan terjalinnya komunikasi dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya yaitu manusia dapat saling mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membangun kerja sama, saling memengaruhi, saling bertukar ide serta pendapat, dan dapat mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan manusia dan apabila setiap manusia tidak berkomunikasi akan berakibat sulit untuk berkembang dan tetap bertahan.

Proses komunikasi dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dan bahkan dapat dilakukan oleh setiap organisasi atau kelembagaan. Keberhasilan suatu proses komunikasi banyak ditentukan dari penentuan strategi komunikasi. Di pihak lain, jika tidak adanya strategi komunikasi yang baik, dapat memungkinkan memberikan pengaruh yang negatif. Strategi komunikasi dapat ditempuh dengan berbagai cara komunikasi secara sadar dengan tujuan untuk merubah sesuatu yang ada pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.

Seseorang yang tidak pernah melakukan komunikasi dengan orang lain, maka bisa dipastikan dia akan “tersesat”. Hal tersebut dikarenakan ia tidak pernah menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Dalam hal ini komunikasi dapat memungkinkan individu untuk membangun sebuah kerangka rujukan dan dapat digunakan sebagai panduan untuk menafsirkan segala apa pun yang ia hadapi. Komunikasi

pula dapat memungkinkannya untuk mempelajari serta menerapkan strategi-strategi adaptif untuk menghadapi segala situasi problematik yang ia masuki.¹

Makna dari suatu strategi komunikasi akan berhadapan langsung dengan kenyataan mengenai apa dan bagaimana semua aktifitas yang dilakukan dapat dengan efektif menciptakan setiap gagasan, pemikiran, dan cara-cara yang sebelumnya sudah diketahui dan dipahami oleh setiap pelaku komunikasi.²

Pada saat menjalin komunikasi, bahasa berperan sebagai sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan. Sehingga, manusia dapat menyampaikan segala pesan secara lugas, mudah, dan teratur. Di Indonesia penggunaan bahasa sangat beragam, di antaranya yaitu: bahasa nasional (bahasa Indonesia), bahasa daerah, dan bahasa asing. Penggunaan bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris telah tumbuh dan berkembang di lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di lembaga pendidikan pesantren. Bermula dengan adanya kebiasaan berbahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) di lingkungan pondok pesantren akan menumbuhkan kebiasaan untuk mampu berkomunikasi secara internasional baik di dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, bahasa Arab dan Inggris sangat penting dijadikan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk memelihara serta mengembangkan nilai-nilai intelektual di lingkungan pondok pesantren.³

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 6.

² Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 6.

³ Ade Khariani, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengaplikasikan Bahasa Asing (Arab dan Inggris) di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah," *Jurnal Fadillah*, Vol. 1, No. 2 (April-Juni 2021) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, h. 3.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah melekat dengan sejarah serta tradisi di Indonesia. Dalam perjalanannya, Pondok pesantren telah berkiprah sebagai lembaga yang mampu mencerdaskan bangsa ini dan juga menunjukkan perubahan yang signifikan bagi pembangunan bangsa. Kehadiran Pondok Pesantren di tengah-tengah masyarakat selain berperan sebagai lembaga pendidikan, juga berperan sebagai lembaga pengembangan serta penyebaran ajaran agama Islam, lembaga sosial keagamaan, dan pemberdayaan serta pengabdian masyarakat.

Di Pondok Pesantren, setiap harinya para santri melakukan proses komunikasi baik itu dengan para ustaz, ustazah, maupun santri lainnya. Para santri tersebut berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan tersebut mereka gunakan baik saat berada di dalam maupun di luar kegiatan kelas selama di lingkungan pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai sarana pendidikan dan dakwah diharapkan dapat mencetak para santri yang pandai dalam bidang agama Islam sekaligus dalam bidang keilmuan lainnya. Sehingga dengan adanya penerapan penggunaan bahasa asing diharapkan para santri mampu menguasai ilmu berbahasa Arab dan Inggris. Penerapan penggunaan bahasa Arab dan Inggris dapat ditemukan di pondok pesantren yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terutama pada pondok pesantren modern.

Berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Fathul Adzmi (YAPFA), Pondok Pesantren Fathul Adzmi merupakan lembaga pendidikan Islam yang berupaya untuk mempersembahkan dan memberikan yang terbaik bagi setiap peserta didiknya melalui pengembangan ilmu pengetahuan guna menciptakan generasi penerus

bangsa yang dapat mengembangkan peradaban. Pondok Pesantren Fathul Adzmi merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan pengajaran bahasa Arab dan Inggris pada santri, walaupun bahasa sehari-hari yang digunakan di lingkungan Pondok Pesantren Fathul Adzmi masih bercampur antara bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, tetapi terdapat peraturan yang mengharuskan para santri wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris pada saat pembelajaran dan program kegiatan bahasa Arab dan Inggris berlangsung.

Kemampuan berbahasa Arab dan Inggris yang dimiliki setiap santri pastinya berbeda-beda, terutama pada santri yang baru masuk pondok pesantren. Apabila dilihat dari latar belakang para santri sebelum masuk pondok pesantren, para santri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan sebelum masuk pondok pesantren tidak semua santri pernah menggunakan bahasa Arab dan Inggris di lingkungannya. Bagi santri yang belum terbiasa menggunakan bahasa Arab dan Inggris kemungkinan akan mendapatkan kesulitan dalam proses pengajaran bahasa Arab dan Inggris. Terlebih lagi jika mereka belum pernah belajar bahasa Arab dan Inggris di tingkat sekolah dasar sebelum masuk ke pondok pesantren. Maka dari itu, di sinilah peran pondok pesantren sangat dibutuhkan agar para santri dapat menggunakan bahasa Arab dan Inggris di lingkungan pondok pesantren baik secara lisan maupun tulisan.

Pondok Pesantren Fathul Adzmi sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki peran penting agar dapat mendisiplinkan para santrinya untuk dapat menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Dalam menerapkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris tersebut diperlukan penerapan strategi komunikasi yang sesuai, sebagai serangkaian kegiatan yang mengarahkan pada upaya terwujudnya santri yang mampu

menggunakan bahasa Arab dan Inggris dengan baik. Maka dari itu, hal tersebut akan dikaji secara akademik oleh peneliti dengan judul **“Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Fathul Adzmi dalam Penggunaan Bahasa Arab dan Inggris Pada Santri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Fathul Adzmi dalam menerapkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris pada santri?
2. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi di Pondok Pesantren Fathul Adzmi untuk menerapkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris pada santri?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris pada santri di Pondok Pesantren Fathul Adzmi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Fathul Adzmi dalam menerapkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris pada santri.
2. Mengetahui proses komunikasi yang terjadi di Pondok Pesantren Fathul Adzmi untuk menerapkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris pada santri.

3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris pada santri di Pondok Pesantren Fathul Adzmi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian mengenai strategi komunikasi Pondok Pesantren Fathul Adzmi dalam penggunaan bahasa Arab dan Inggris pada santri ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai strategi komunikasi dan penggunaan bahasa Arab dan Inggris.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan evaluasi yang positif bagi Pondok Pesantren Fathul Adzmi.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti telah melakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu, dan peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Tinjauan Pustaka ini bertujuan untuk menghindari kesamaan penulisan serta dapat dijadikan sebagai pendukung bagi penelitian ini. Adapun beberapa karya ilmiah tersebut, yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Abdul Fatah, Tahun 2011, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut berjudul “Strategi Pondok Pesantren At-Taqwa Putra Bekasi dalam Menerapkan Komunikasi Berbahasa Arab dan Inggris pada

Santri”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren At-Taqwa Putra dalam menerapkan komunikasi berbahasa Arab dan Inggris kepada para santri dapat berjalan dengan baik, serta dengan adanya Departemen khusus bahasa pada Pondok Pesantren tersebut yang setiap harinya selalu mengontrol para santri dan memberikan kosa kata dapat meningkatkan kemampuan santri dalam berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris.⁴

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Dalam penelitian tersebut meneliti mengenai strategi pondok pesantren yang ditujukan untuk menerapkan komunikasi berbahasa Arab dan Inggris, sedangkan fokus penelitian ini ditujukan untuk meneliti mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh pondok pesantren. Sehingga dengan begitu penelitian ini akan berbeda dengan penelitian tersebut dalam hal strategi dan cara penerapannya.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Puji Lestari, Tahun 2018, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian tersebut berjudul “Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Ibadah Pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung”. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Yayasan yatim piatu kemala puji berhasil untuk mengubah perilaku anak-anak asuh menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan serta pemberian tugas yang berkaitan dengan pembinaan

⁴ Abdul Fatah, *Strategi Pondok Pesantren At-Taqwa Putra Bekasi dalam Menerapkan Komunikasi Berbahasa Arab dan Inggris pada Santri*, (Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

ibadah guna meningkatkan ibadah dan memperbaiki sifat anak asuh melalui strategi merangkul dan pengenalan karakter para anak asuh.⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terdapat pada fokus penelitiannya. Penelitian tersebut menjelaskan strategi komunikasi yang ditujukan dalam hal pembinaan ibadah, sedangkan penelitian ini memiliki fokus penelitian untuk penggunaan bahasa Arab dan Inggris pada santri. Dengan demikian, strategi yang diperlukan, bentuk penerapan, dan cara penyampaian pesannya pun berbeda.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nourma Handayani, Tahun 2019, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penelitian tersebut berjudul “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Tanjung Sakti Pumi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat sudah sesuai dengan tahapan-tahapan strategi komunikasi, tetapi belum berjalan efektif. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang tidak aktif dalam mengikuti program-program keagamaan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Al-Ikhlas.⁶

⁵ Puji Lestari, *Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Ibadah Pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung*, (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

⁶ Nourma Handayani, *Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian tersebut memfokuskan strategi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, sedangkan strategi komunikasi pada penelitian ini difokuskan untuk penggunaan bahasa Arab dan Inggris pada santri. Dengan demikian, strategi yang dilakukan dan cara penyampaian pesannya pun berbeda.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini membahas tentang kajian pustaka dan landasan teori. Pada bagian kajian Pustaka berisi pembahasan mengenai Strategi Komunikasi, Pondok Pesantren, dan Bahasa, sedangkan pada bagian landasan teori berisi pembahasan mengenai teori yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Fathul Adzmi dan analisis serta pembahasan dari hasil penelitian (yang berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah peneliti lakukan). Untuk gambaran pondok pesantren berisi uraian yang meliputi: sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Fathul Adzmi, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, program kegiatan di Pondok Pesantren Fathul Adzmi, dan program kegiatan bahasa di Pondok Pesantren Fathul Adzmi.

BAB V : Penutup

Pada bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.